

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Aprillya Wardani
aprillyawardani1@gmail.com
Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance which was referred to as managerial and institutional ownership, profitability which was referred to as Return On Assets (ROA), and leverage which was referred to as Debt to Equity Ratio (DER) on firm value which was referred to as Price to Book Value (PBV). The population was 8 Pharmaceutical companies. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sampel was based on the criteria given. In line with that, Three were 40 samples with 5 years obseroation. Furthermore, the data were secondary which were taken from companies' annual financial statements that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded that managerial and institutional awnership, also profitability did not affect firm value. On the other hand,leverage affected firm value of Pharmaceutical companies.

Keywords: good corporate governance, profitability, leverage, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan instistusional; profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* dan *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan sektor farmasi dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditentukan, sehingga dapat diperoleh sebanyak 40 sampel data dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Teknik pengujian data dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif serta analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program software SPSS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: good corporate governance, profitabilitas, leverage, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri di Indonesia semakin pesat dari tahun ke tahun, Perusahaan *go public* memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, serta dapat meningkatkan kepercayaan pasar bukan hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini melainkan pada prospek perusahaan di masa mendatang. Peningkatan nilai pemegang saham dapat dicapai ketika manajemen dan pihak lain termasuk pemegang saham dan pemangku kepentingan bekerja sama dalam keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja. Jika komunikasi antara manajer dan pihak lain berjalan dengan baik, tidak akan ada masalah bagi kedua belah pihak. Terdapat beberapa faktor yang dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan adalah *good*

corporate governance, profitabilitas dan *leverage*.

Menurut Vaticasari dan Suryono (2022), mengatakan bahwa untuk memperoleh sistem tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan mekanisme *Good Corporate Governance*. Penerapan dan pengelolaan *good corporate governance* ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan dan merupakan konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk menerima informasi yang akurat, dan tepat waktu. Hal ini juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keterbukaan informasi yang akurat, tepat waktu dan transparan atas semua informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Terdapat empat mekanisme untuk menguji *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen.

Pada penelitian ini aspek yang digunakan untuk mengukur *good corporate governance* adalah aspek kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan Manajerial dipandang sebagai cara untuk menyeimbangkan potensi konflik kepentingan antara pemegang saham eksternal dan manajemen. Semakin tinggi saham manajemen dalam perusahaan, semakin aktif manajemen mempertimbangkan kepentingan pemegang saham itu sendiri (Thauziad dan Kholmi, 2021). Sedangkan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi atau pemilik institusional lainnya. Kepemilikan institusional ini memainkan peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik pengambilan keputusan antara manajemen dan pemegang saham, yang dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang efektif. Selain itu kepemilikan institusional umumnya yang bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Monitoring tersebut merupakan jaminan yang pasti bagi kemakmuran pemegang saham, dan pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas investasi yang signifikan di pasar modal.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam nilai perusahaan. Profitabilitas bagi seorang investor adalah suatu indikator yang penting ketika mengevaluasi suatu perusahaan karena untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan tingkat pengembalian dari investor. Jika manajer mampu menjalankan perusahaan dengan baik, maka biaya yang dikeluarkan perusahaan akan semakin kecil, dan keuntungan akan semakin besar. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan itu tergantung pada bagaimana investor memandang peningkatan profitabilitas perusahaan.

Menurut Damaianti (2020), mengatakan bahwa selain profitabilitas, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutangnya. *Leverage* yang berlebihan akan menempatkan perusahaan pada risiko karena termasuk dalam kategori *extreme leverage*. Dengan demikian, perusahaan harus menyeimbangkan antara jumlah hutang yang layak mereka ambil dan dari mana asalnya. Investor dapat melihat tingkat hutang perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki hutang yang signifikan maka investor dapat mempertimbangkannya terlebih dahulu sebelum berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah yaitu: (1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (4) untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency theory*) merupakan teori yang memunculkan argumen terkait konflik antara pemilik dengan pemegang saham. *Agency theory* merupakan suatu teori dasar yang melandasi adanya penerapan *good corporate governance*. Dalam teori ini menjelaskan adanya hubungan antara manajemen, yang bisa disebut dengan “agen” dan pemilik yang bisa disebut “principal”. Manajemen dan pemilik harus memiliki tujuan, visi dan misi yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Putri dan Mardenia (2019), Konflik keagenan muncul karena manajemen lebih mementingkan tujuan pribadi, sehingga mereka membuat keputusan untuk keuntungan jangka pendek yang lebih tinggi daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dalam jangka panjang.

Good corporate governance dapat dikembangkan berdasarkan teori keagenan, yang harus diamati dan dipantau dalam mengelola suatu perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan yang ditetapkan, manajemen diharapkan dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada investor dalam mengelola kinerja keuangan yang baik, yang kemudian berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta tugas, wewenang, hak dan kewajiban masing-masing pihak, baik pengelola maupun pemilik usaha menjadi jelas.

Good Corporate Governance

Good Corporate governance dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pengelolaan dan prinsip-prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk menyeimbangkan antara kewenangan dan kekuatan terutama dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan umum (*stakeholder*). Tujuan utama *Good Corporate Governance* yaitu menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Pihak-pihak yang terlibat adalah pihak internal diantaranya yaitu termasuk dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang meliputi investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial dipandang sebagai cara untuk menyeimbangkan potensi konflik kepentingan antara pemegang saham eksternal dan manajemen. Semakin tinggi saham manajemen dalam perusahaan, semakin aktif manajemen mempertimbangkan kepentingan pemegang saham itu sendiri. Kepemilikan manajerial dapat di hitung dengan membagi total keseluruhan saham manajerial dengan jumlah saham yang dikelola oleh perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi atau pemilik institusional lainnya. kepemilikan institusional umumnya yang bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Monitoring tersebut merupakan jaminan yang pasti bagi kemakmuran pemegang saham, dan pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas investasi yang signifikan di pasar modal.

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan laba (profit) dalam jangka waktu tertentu. Menurut Vaticasari dan Suryono (2022), Profitabilitas adalah gambaran posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, baik dari sudut pandang pemberi pinjaman maupun distribusi dana kepada perusahaan dan dapat dinilai

dengan berbagai cara tergantung pada pendapatan dan aset atau modal yang akan dibandingkan. Bagi investor profitabilitas merupakan indikator yang penting dalam menilai suatu perusahaan, hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat pengembalian (return) yang diterima investor.

Leverage

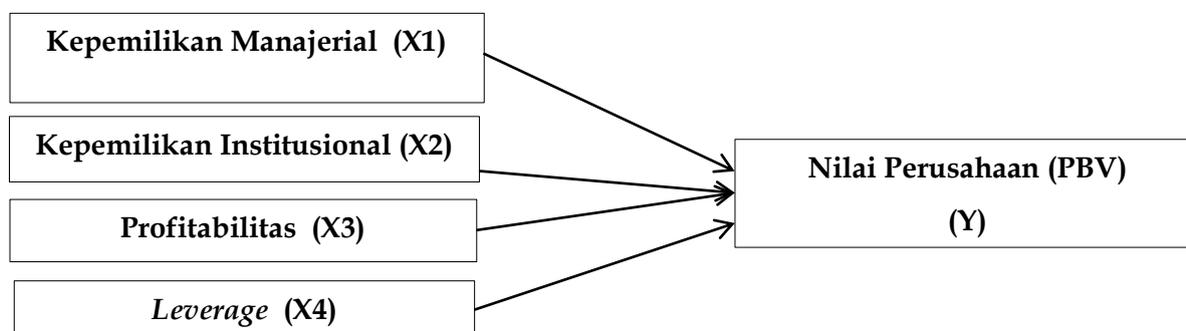
Tingkat pendanaan utang perusahaan dapat diukur dengan menggunakan leverage. *Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutangnya. Penggunaan utang suatu perusahaan mengandung risiko beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Semakin tinggi nilai hutang perusahaan, maka semakin tinggi biaya bunga hutang yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan semakin kecil nilai yang dimiliki perusahaan (Rejeki dan Haryono, 2021). Jika sebuah perusahaan memiliki hutang yang signifikan maka investor dapat mempertimbangkannya terlebih dahulu sebelum berinvestasi.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah aset yang harus dijaga dan dipertahankan oleh sebuah perusahaan. Baik buruknya pengelolaan oleh manajemen dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan kenaikan harga sahamnya di pasar. Naiknya harga saham didorong oleh adanya peluang investasi. Peluang investasi muncul karena investor percaya bahwa manajemen dapat mengelola aset, ekuitas, dan kewajiban secara tepat untuk memenuhi pengembalian yang diharapkan.

Rerangka Penelitian

Berdasarkan dari tinjauan teoritis diatas, maka peneliti memaparkan kerangka pemikiran pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) dalam mekanisme penilaian kepemilikan manajerial terkait dengan tingkat pengendalian kepemilikan manajerial berdasarkan sensitivitas manajemen terhadap pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran kepemilikan manajerial, maka semakin manajemen dapat mengembangkan bisnis untuk kepentingan pemegang saham serta dapat lebih mengedepankan perkembangan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Wahyuni (2020), Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmikasari *et al.* (2020) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang dapat

dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi atau pemilik institusional lainnya. Menurut Thauziad dan Kholmi (2021), mengatakan bahwa kepemilikan institusional ini memainkan peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik pengambilan keputusan antara manajemen dan pemegang saham, yang dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang efektif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thauziad dan Kholmi (2021), Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi saham yang dimiliki oleh pihak institusi, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Profit yaitu salah satu tolak ukur yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan (Putri dan Mardenia, 2019). Jika manajer mampu menjalankan perusahaan dengan baik, maka biaya yang dikeluarkan perusahaan akan semakin kecil, dan keuntungan akan semakin besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuhrotun (2022), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buana (2022), yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage dapat diartikan sebagai penilaian risiko spesifik perusahaan. *Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutangnya. Jika perusahaan hanya menggunakan aset yang seadanya perusahaan tidak akan bisa lebih maju dan berkembang. Jadi investor dapat memaknai penggunaan modal utang sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya di masa sekarang dan di masa yang akan datang serta dapat diterima secara positif oleh pasar. Perusahaan yang mampu menginvestasikan kembali dan membayar lebih banyak dividen kepada investor akan mendapatkan respon positif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai pasar dan membantu mendongkrak harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, penggunaan modal hutang dapat menjadi sinyal positif dari perusahaan kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Wahyuni (2020), mengatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mendefinisikan antara variabel bebas (variabel independen) pada variabel terikat (variabel dependen) dengan menggunakan pengujian

hipotesis. Penelitian ini berfokus pada pengujian kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2017-2021 sebanyak 11 perusahaan. Dan data yang digunakan menggunakan data sekunder dengan melihat Laporan Tahunan (*annual report*).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling, yang mana metode ini sering digunakan peneliti untuk melakukan penelitian karena pengambilan sampelnya berdasarkan kriteria peneliti. Dari 11 perusahaan sebagai populasi, didapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga sampel dari penelitian ini adalah 40 sampel dari periode 2017-2021.

Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi. Yang mana metode dokumentasi yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data-data yang berkaitan dengan pokok bahasan atau kriteria-kriteria pada sampel penelitian dengan cara menganalisa laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan farmasi yang terdaftar di website Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel Dependen atau yang biasa disebut variabel terikat yang dapat dipengaruhi oleh adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang terdapat pada penelitian ini adalah nilai perusahaan (*firm value*). Nilai perusahaan adalah aset yang harus dijaga dan dipertahankan oleh sebuah perusahaan. Baik buruknya pengelolaan oleh manajemen dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini akan diprosikan dengan rumus *Price Book Value* (PBV) dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku dituliskan dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Variabel Independen

Kepemilikan Manajerial

Good Corporate Governance dalam ukuran kepemilikan manajerial adalah proporsi (jumlah) kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh total modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dihitung dengan rumus :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi atau pemilik institusional lainnya. Kepemilikan institusional memiliki implikasi penting untuk mengawasi manajemen karena memfasilitasi pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini dihitung dengan rumus :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Jika manajemen dapat mengelola perusahaan dengan baik, maka biaya yang perusahaan keluarkan akan semakin kecil dan keuntungan akan menjadi lebih besar sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat. Profitabilitas biasa diproksikan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income (laba bersih setelah pajak)}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutangnya. Dalam penelitian ini rasio *leverage* di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah dana kredit yang ditujukan kepada pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016), yang mengatakan bahwa metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum. Statistik deskriptif ini mencerminkan atau menjelaskan obyek penelitian dengan menggunakan nilai mean atau rata - rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian untuk menguji relevansi dan keabsahan data. Terdapat 4 uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui kelayakan pengujian, yaitu: Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, Uji autokorelasi. Yang masing-masing memiliki tujuan dan kegunaan yang berbeda-beda, namun tentunya tetap akan menunjukkan hasil kelayakan pengujian dari penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada umumnya analisis regresi berganda akan ditujukan untuk menunjukkan dan menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi X_1

- β_2 : Koefisien Regresi X_2
 β_3 : Koefisien Regresi X_3
 β_4 : Koefisien Regresi X_4
 X_1 : Kepemilikan Manajerial
 X_2 : Kepemilikan Institusional
 X_3 : Profitabilitas
 X_4 : *Leverage*
 e : *Error Term*

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Menurut Ghozali (2016), Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam mengungkap variabel dependen dengan menguji nilai koefisien antara 0 sampai 1 dan bisa dituliskan dengan $0 < R^2 < 1$ maka dengan demikian dapat dilihat besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji F

Menurut Ghozali (2016), Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat (dependen) terhadap keseluruhan variabel bebas (independen) sehingga uji kelayakan masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), mengatakan bahwa uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh *good Corporate* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Kemudian pengujian ini menggunakan significance level $\alpha = 0,05$ (5%). Kriteria pengujian: (a) jika nilai signifikan $< 0,05$ maka berpengaruh secara signifikan. (b) jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak berpengaruh secara signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini akan menyajikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata (mean) dan standar deviasi dari hasil penghitungan peneliti. Dengan menggunakan variabel kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) sebagai variabel independen dan Nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Dengan hasil pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	37	.000	.002	.000	.001
KI	37	.54	1.80	.897	.340
ROA	37	-.02	.92	.119	.153
DER	37	.09	2.98	.727	.728
PBV	37	.85	29.00	4.146	4.929
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Peneliti menggunakan uji kormogolov Smirnov untuk menguji kenormalan data. Dengan hasil sebagai berikut:

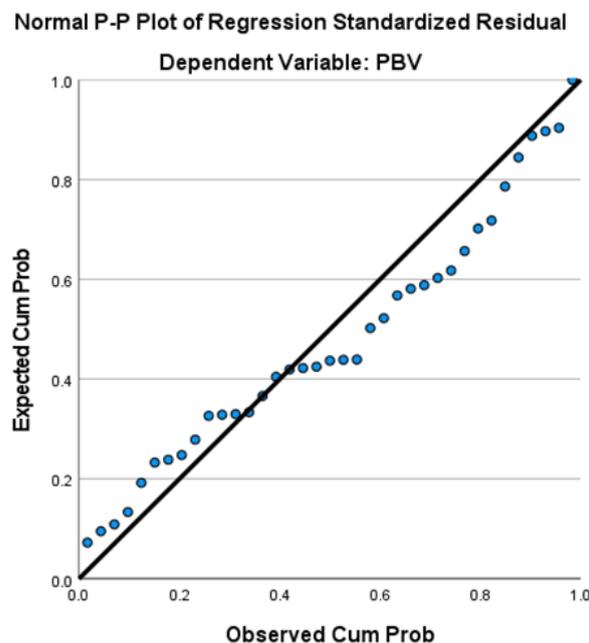
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	381.317.926
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.084
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.102

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil uji normal Kolmogrov- Smirnov Test pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,102 maka dapat disimpulkan residual data telah memenuhi kriteria berdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

Selain menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, peneliti juga menggunakan Uji grafik normal P-Plot juga dapat digunakan melihat data berdistribusi normal atau tidak Agar lebih akurat yaitu sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Pada hasil dari gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa tanda titik-titik tersebar sepanjang garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi

normal dan regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikorealitas

Uji multikorealitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dalam pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian. Pada penelitian ini digunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance value* untuk menentukan adanya multikorealitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas yang dilakukan pada penelitian ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikorealitas

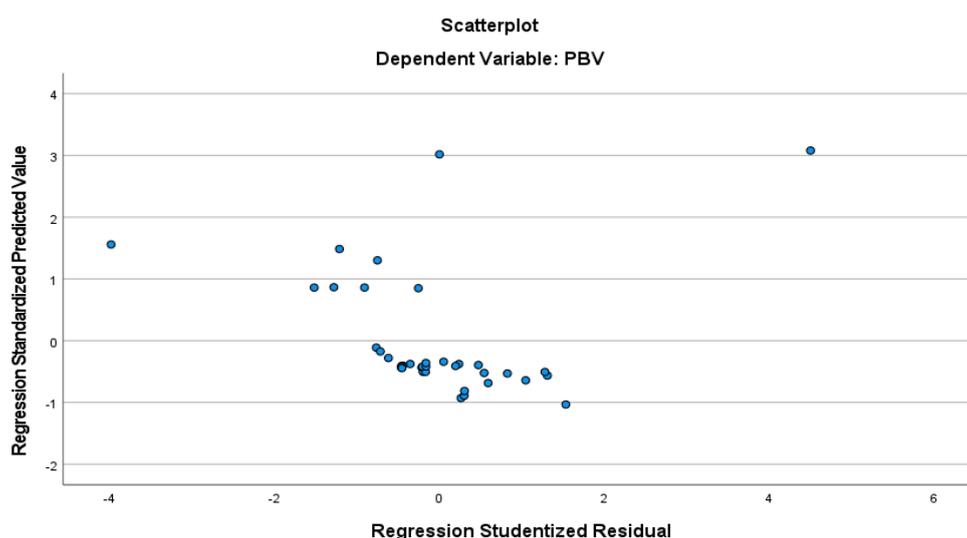
Model	Collinearity Statistiks		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Costant)			
KM	.873	1.145	Tidak terjadi multikorealitas
KI	.708	1.413	Tidak terjadi multikorealitas
ROA	.773	1.293	Tidak terjadi multikorealitas
DER	.892	1.121	Tidak terjadi multikorealitas

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil uji multikorealitas dimana semua hasil VIF dari semua variabel independen yang ditunjukkan lebih kecil dari 10 dan *Tolerance value* lebih besar dari 10 Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada kasus multikorealitas antara variabel independen.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui *variance* dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Metode uji heteroskedastisitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan *scatterplots*, sebagaimana disajikan sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan pada gambar 3 pengujian heteroskedastisitas di atas dapat diketahui bahwa titik titik dalam scatterplot yang menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada

sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi atau asumsi residual identik telah terpenuhi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menganalisa adanya kesalahan pengganggu dalam model regresi linear. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian Durbin - Watson (DW), sebagaimana disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 ^a	.402	.327	4.044	1.710

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin - Watson* yang berada diantara -2 sampai dengan +2 yaitu senilai 1,710 (-2 < 1,710 < +2). Sehingga asumsi residual independen telah terpenuhi atau bisa dikatakan tidak terjadi autokorelasi data.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menilai dan menguji hubungan antara variabel dependen dan independen. Berikut ini adalah hasil uji dari regresi linier berganda:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	2.075	2.195		.945	.352
KM	161.517	910.307	.026	.177	.860
KI	-1.996	2.355	-.138	-.848	.403
ROA	4.361	5.004	.135	.871	.390
DER	4.512	.979	.667	4.608	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil pengolahan data melalui aplikasi SPSS 27 memperoleh persamaan, yakni:

$$PBV = 2,075 + 161,517 KM - 1,996 KI + 4,361 ROA + 4,512 DER + e$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi berada di antara nol sampai dengan satu. Hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 ^a	.402	.327	4.044	1.710

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Dari tabel 6 yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi berganda di atas, didapat nilai *R Square* sebesar 0,402 atau sebesar 40,2%. Dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 40,2%. Dan sisanya sebesar 59,8% (1 - 0,402) dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda terhadap variabel dependen. Hasil pengujian kelayakan model regresi disajikan dalam sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	351.360	4	87.840	5.370	.002 ^b
Residual	523.452	32	16.358		
Total	874.812	36			

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan hasil uji F sebesar 5,370 dan memiliki nilai signifikan 0,002. Dan dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan, karena nilai signifikan yang ditunjukkan $\alpha \leq 0,05$ atau lebih kecil dari 0,05.

Hasil Uji t

Pengujian hipotesis uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8, sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

Model	B	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)	2.075	.352	
KM	161.517	.860	H ₁ Ditolak
KI	-1.996	.403	H ₂ Ditolak
ROA	4.361	.390	H ₃ Ditolak
DER	4.512	.000	H ₄ Diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa : (a) kepemilikan manajerial dengan tingkat koefisien β sebesar 161,517 dan signifikansi sebesar 0,860 (melebihi 0,05) berarti kepemilikan manajerial memiliki nilai yang positif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H₁ ditolak, (b) kepemilikan institusional

dengan tingkat koefisien β sebesar -1,996 dan signifikansi sebesar 0,403 (melebihi 0,05) berarti kepemilikan institusional memiliki nilai negatif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_2 ditolak (c) profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*, dengan tingkat koefisien β sebesar 4,361 dan signifikansi sebesar 0,390 (melebihi 0,05) berarti profitabilitas memiliki nilai positif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_3 ditolak (c) *leverage* yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio*, dengan tingkat koefisien β sebesar 4,512 dan signifikansi sebesar 0,000 (dibawah 0,05) berarti *leverage* memiliki nilai yang positif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pada variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_1 ditolak. Maka dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika kepemilikan manajerial bertambah atau berkurang tetapi tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal itu disebabkan karena jumlah saham yang dimiliki oleh manajer sedikit dan kurang penting terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa upaya manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak berhasil. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa semakin tinggi struktur kepemilikan manajemen, semakin sedikit masalah keagenan yang dapat muncul karena menyeimbangkan kepentingan manajer dan pemegang saham yang sebagian besar diarahkan pada manajemen sendiri untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadhiyah dan Fitria (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pada variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi tidak dapat berperan sebagai pengendali bagi perusahaan. Sehingga manajer tidak menggunakan aset perusahaan secara efektif. Besarnya jumlah pemegang saham tidak secara efektif mengontrol perilaku manajer di perusahaan. Hal ini disebabkan adanya asimetri antara investor dan manajer karena investor tidak memiliki informasi yang dimiliki manajer sehingga sulit bagi manajer untuk mengontrol investor institusional. Adanya investor institusional yang diharapkan mampu memantau tindakan manajer secara mandiri justru berkompromi dengan manajer untuk mencapai tujuan utama. Kurangnya independensi dapat menyebabkan investor institusi untuk fokus pada kepentingan mereka sendiri dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Hal ini membuat kepemilikan institusional tidak mungkin menjadi mekanisme kontrol yang memadai karena investor institusi kehilangan sikap independennya sebagai pemangku kepentingan eksternal di perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyasari *et al.*, (2022) dan Sari dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* menghasilkan kesimpulan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini ditolak, karena Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor menggunakan ROA tidak hanya untuk mengevaluasi kinerja perusahaan untuk memprediksi total return pasar saham di pasar modal (khususnya di BEI), sehingga ROA tidak menjadi jaminan kenaikan harga saham atau

nilai perusahaan dari investor yang diberikan. Selain itu, investor cenderung lebih menyukai investasi jangka pendek (Trading/perdagangan), sehingga ketika membeli saham suatu perusahaan kurang memperhatikan aspek lain seperti profitabilitas, karena lebih memperhatikan kondisi pasar saat membeli atau menjual sahamnya.

Tetapi pada penelitian ini mengatakan profitabilitas tidak memiliki banyak dampak terhadap nilai perusahaan. Terlihat dari hasil penelitian ini bahwa hal tersebut tidak menjadi masalah karena rata-rata profitabilitas perusahaan farmasi rendah sedangkan nilai rata-rata perusahaan tetap. Nilai perusahaan dapat menurunkan peningkatan profitabilitas. Meskipun perusahaan memperoleh laba, perusahaan menggunakan laba tersebut untuk laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Bagi investor melihat hal ini sebagai sinyal negatif dan berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2017) dan Muharramah dan Hakim (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pada variabel risiko keuangan yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio (DER)* menghasilkan kesimpulan bahwa variabel risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa *leverage* yang berlebihan akan menempatkan perusahaan pada risiko karena termasuk dalam kategori *extreme leverage*. Namun nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi hanya oleh nilai yang tinggi, karena perusahaan memiliki struktur modal optimal yang baik, sehingga dapat meminimalkan risiko nilai leverage yang tinggi. Struktur modal yang baik berarti perusahaan dapat membagi modal sendiri dan modal dari luar pihak untuk meminimalkan utang perusahaan. Investor dapat melihat tingkat hutang perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki hutang yang signifikan maka investor dapat mempertimbangkannya terlebih dahulu sebelum berinvestasi. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Vaticasari dan Suryono, (2022) dan Fuhrotun (2022) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Hal ini dikarenakan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan karena banyak atau sedikitnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajer tidak mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi tidak dapat berperan sebagai pengendali bagi perusahaan, dikarenakan terdapat asimetri informasi antara investor dan manajer, investor belum tentu memiliki informasi yang dimiliki oleh manajer, sehingga manajer sulit dikendalikan oleh investor. Jumlah pemegang saham yang besar belum tentu efektif dalam mengontrol perilaku manajer perusahaan, sehingga kepemilikan institusional tidak dapat menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan. (3) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan profitabilitas tidak dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan dimanfaatkan untuk meningkatkan *return earning* (laba ditahan) dan tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Bagi investor melihat hal ini sebagai sinyal negatif dan berdampak pada nilai perusahaan. (4) *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik untuk memenuhi finansial perusahaan jika perusahaan mengalami

likuidasi di masa mendatang karena *leverage* adalah indikator utama yang digunakan investor untuk berinvestasi. Semakin banyak perusahaan menggunakan pembiayaan hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. hal ini dikarenakan penggunaan modal hutang memerlukan pertimbangan untuk menghasilkan laba di masa mendatang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak lain yang bersangkutan dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan sektor farmasi diusahakan untuk tetap mempertahankan variabel *leverage* nya dikarenakan pada penelitian ini variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai perusahaan yang baik dapat dijadikan ukuran keberhasilan perusahaan bagi pemilik perusahaan dan investor. (2) Bagi investor untuk lebih berhati-hati dan mempertimbangkan faktor lain saat mengambil keputusan untuk ber-investasi, tidak hanya melalui ukuran finansial saja tetapi juga faktor yang lain. (3) Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan topik yang serupa dengan meningkatkan jumlah variabel yang digunakan dan menambah periode pengamatan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, K. E. S., dan D. U. Wahyuni. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STESIA) Surabaya*, 9(4):1-19.
- Ananda, N. A. 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1).
- Atmikasari, D., I. Indarti., dan E. M. Aditya. 2020. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(1):25-34.
- Buana. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10):1-17.
- Damaianti, I. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 1(2):113-123.
- Fuhrotun, I. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1).
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Muharramah, R., dan M. Z. Hakim. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* 569-576.
- Nadhiyah, P., dan A. Fitria. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1):131-138.
- Putri, K. A. T., dan L. Mardenia. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2):156-169.
- Rejeki, H. T., dan S. Haryono. 2021. Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1):1-9.
- Sari, D. M., dan P. P. Wulandari. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *TEMA*, 22(1):1-18.
- Setyasari, N., I. Y. Rahmawati., N. Tubastuvi., dan Y. P. Aryoko. 2022. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Board Diversity, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan

- Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 2(1):61-74.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta. Bandung.
- Thauziad, S., dan M. Kholmi. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2):186-200.
- Vaticasari, G. D. A., dan B. Suryono. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(2).